

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Prosedur Penelitian

Untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam penelitian digunakan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai dan merupakan jalan bagi keberhasilan arah penelitian. Untuk itu seorang peneliti dituntut untuk terampil menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Surakhmad (1998 ; 131) menjelaskan tentang metode, yaitu :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan

Sementara itu, Sudjana (2005:52) mengungkapkan bahwa, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap melaksanakan penelitian, maka beberapa ahli menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian

yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis kualitatif, metode kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian analisisnya bersifat induktif karena peneliti berusaha mendeskripsikan suatu tindakan dan peristiwa yang berlangsung. Winarno Surakhmad, (1985:139) dalam Doni Sukmala (2010:32) menjelaskan tentang metode deskriptif, sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2002: 309) bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi." Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan.

Berdasarkan definisi di atas, digunakannya metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil yang akan diteliti yaitu faktor-faktor rendahnya tingkat

partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 7 Bandung. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil informasi dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru penjas, guru non penjas, dan siswa mengenai pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah termasuk cara guru mengajar, siswa belajar, dukungan Kepala sekolah, dukungan guru non penjas, lingkungan pembelajaran penjas, dan hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran penjas. Dengan tujuan untuk menjawab: Mengapa terjadi partisipasi rendah dalam belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 7 Bandung, Apa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani di SMAN 7 Bandung, dan Bagaimana langkah perbaikan yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Hasil dari pertanyaan tersebut akan dianalisis secara kualitatif melalui prosedur penelitiann kualitatif yang meliputi reduksi, klasifikasi, dan interpretasi yang diharapkan dapat menjawab faktor-faktor rendahnya tingkat partisipasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani.

## **B. Populasi dan Sampel**

Mengenai populasi Sugiyono (2008:80) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Lebih lanjut Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:84) menjelaskan, “Populasi maknanya

**Rahadian Syah, 2012**

**Faktor-Faktor Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi, yakni unit diperolehnya informasi. Element tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, serta organisasi lainnya.” Arikunto menjelaskan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Jasmani, Guru non Pendidikan Jasmani, dan Siswa di SMA Negeri 7 Bandung. Mengenai sampel Sugiyono (2008:81) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Tentang sampel Arikunto (2010:173) menjelaskan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Sampel dalam penelitian kualitatif dapat diambil secara *purposive* dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, namun sampel memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Sugiyono (300:2010) menjelaskan tentang *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Seperti dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2010:302) sebagai berikut:

Penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf redundancy (data telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Dalam penelitian kualitatif ini sampel adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keberadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti. Menurut Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip oleh Sugiyono (2010:219) mengemukakan bahwa: “Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif)”. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis mengambil sampel dari berbagai informan. Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel sebagai sumber data yang akan menjawab semua permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah yang berlatar belakang bukan dari pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani yang berjumlah 2 orang yang kesemuanya berlatar belakang pendidikan jasmani dan telah di sertifikasi, guru non pendidikan jasmani yang berjumlah 4 orang yaitu guru matematika, fisika, kimia, dan biologi, serta 12 orang siswa kelas X, XI, dan XII yang setiap kelas terdiri dari 2 orang siswa dan 2 orang siswi di SMA Negeri 7 Bandung.

**Rahadian Syah, 2012**

**Faktor-Faktor Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### C. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian deskriptif menurut Nasution (1992:67) dalam Cecep Arti F. (2010:32) ada tiga tahapan yaitu orientasi, eksplorasi, dan member chek. Adapun tahapan penelitian yang dianjurkan oleh Nasution (1992:68) adalah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi, yaitu penelitian awal dengan tujuan memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap guna memanfaatkan fokus penelitian.
2. Tahap eksplorasi, yaitu kegiatan pengambilan data selengkap mungkin sebagai penunjang penganalisaan data.
3. Tahap member chek, yaitu konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data dilapangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis akan melaksanakan tahap-tahap yang dianjurkan oleh Nasution, adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi terdiri dari: Menilai kondisi lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, memilih dan menggunakan informasi, yaitu memilih responden data, menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pertanyaan-pertanyaan wawancara, kamera dan melakukan adaptasi dengan situasi lapangan sehingga akan terlihat gambar permasalahan sebenarnya.
- b. Tahap eksplorasi terdiri dari: Mengumpulkan data secara selektif, menjauhi keadaan yang akan mempengaruhi data dan mencari informasi yang relevan dengan berpedoman pada masalah penelitian, melakukan

kegiatan lapangan seperti mengamati situasi lapangan dan melakukan wawancara dan dokumentasi.

- c. Tahap member check terdiri dari: Melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data di lapangan dan menyajikan dan mempresentasikan data.

Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Setelah peneliti memasuki suatu objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang, dan aktivitas. Peneliti berfikir apa yang harus ditanyakan, setelah berfikir sehingga menemukan apa yang ditanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang-orang yang dijumpai pada tempat tersebut. Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah jawaban yang diberikan itu betul atau tidak. Jika jawaban atas pertanyaan dirasa betul, maka dibuatlah kesimpulan. Untuk memastikan kesimpulan yang telah dibuat tersebut kredibel atau tidak, peneliti mengulangi pertanyaan dengan cara dan sumber yang berbeda, tetapi tujuan sama. Jika kesimpulan telah diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi maka pengumpulan data dinyatakan selesai.

#### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

**Rahadian Syah, 2012**

**Faktor-Faktor Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”, (Arikunto, 2002:134). Untuk memperoleh data seorang peneliti harus menggunakan alat atau instrumen yang dapat menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang akan diteliti. Dengan berdasarkan pada metode penelitian yang telah penulis pilih, maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, hal ini dikarenakan peneliti berhadapan langsung dengan subjek peneliti sehingga mempunyai adaptasi tinggi untuk respon terhadap situasi yang berubah-ubah yang terjadi selama penelitian berlangsung. Nasution (1990:31) menjelaskan bahwa “*Human instrument* dimaksudkan untuk dapat menjelaskan kepada responden tentang suatu yang kurang dipahami, juga memiliki kemampuan untuk menggali sesuatu yang tidak direncanakan sebelumnya yang dapat memperdalam makna penelitian”. Sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan format wawancara, catatan lapangan, foto dan video.

Menurut Sugiyono (2010:306) menjelaskan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian.” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan tentang wawancara, pengamatan dan dokumentasi:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Sugiono (2010:317) wawancara adalah, “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Dalam penelitian ini salah satu instrumen yang digunakan adalah format wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menjawab faktor-faktor rendahnya partisipasi belajar gerak dalam pembelajaran penjas di SMA Negeri 7 Bandung.

Wawancara yang akan dilakukan bersifat pertanyaan terbuka, tujuannya agar memperoleh data yang lengkap dan mendalam dari subjek yang diwawancarai. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan dalam format wawancara, maka dibuatlah kisi-kisi. Kisi-kisi format wawancara dalam penelitian ini didasarkan pada penjelasan para ahli sebagai berikut :

1. Slamet(1980:17-18), menjelaskan partisipasi yaitu: ” Partisipasi adalah hal mengambil bagian dalam suatu kegiatan dan ikut memanfaatkan serta menikmati hasil yang dicapai dengan persyaratan harus ada kemampuan dan kesempatan pada individu yang bersangkutan.”
2. Harold M.Barrow dalam Freeman, 2001dalam Bambang Abduljabar (2010:4), mengemukakan bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk:

**Rahadian Syah, 2012**

**Faktor-Faktor Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan jasmani (exercise). Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.

3. Graham dalam Suherman (2009:13) mengemukakan bahwa, “Definisi keberhasilan mengajar tidak hanya sekedar memelihara siswa aktif berolahraga, senang, segar pada saat dan setelah melakukan pengajaran”. Lebih dari itu, keberhasilan mengajar mengandung arti siswa belajar dan mengembangkan sikap positif, guru mendapat kepuasan dari mengajarnya, dan program penjas yang sudah diberikan sesuai dengan semua tujuan sekolah. Dari ungkapan itu, terlihat ada tiga karakteristik keberhasilan mengajar yang menonjol, yaitu siswa, guru, dan sekolah.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Format Wawancara**  
**Mengenai Faktor-faktor Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penjas**

Variabel	Sub variable	Indikator
Partisipasi	Ciri Partisipasi	1. Kehadiran 2. Terlibat langsung 3. Mempunyai tujuan 4. Memberikan tanggapan 5. Bertanggung jawab 6. Merasakan manfaat
Keberhasilan mengajar penjas	PBM Penjas	1. Tujuan pembelajaran 2. Materi pembelajaran 3. Metode pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran

Rahadian Syah, 2012

**Faktor-Faktor Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara belajar</li> <li>2. Kesan belajar</li> <li>3. Mengikuti pembelajaran</li> <li>4. Keuntungan belajar penjas</li> </ol>
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan</li> <li>2. Dukungan</li> <li>3. Pengawasan</li> </ol>
Guru non Penjas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opini mengenai guru penjas</li> <li>2. Dampak belajar siswa</li> </ol>
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media Pembelajaran</li> <li>2. Letak Sekolah</li> <li>3. Modifikasi alat Pembelajaran</li> </ol>

#### b. Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan berperan serta, yaitu peneliti berpartisipasi dalam situasi sosial (pembelajaran) yang ingin peneliti pelajari. (Moleong, 2005:176). Objek dari penelitian ini adalah faktor-faktor rendahnya tingkat partisipasi belajar gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang meliputi pengamatan terhadap: Cara guru pendidikan jasmani mengajar, siswa belajar, dukungan Kepala Sekolah, dukungan guru non pendidikan jasmani, lingkungan pembelajaran pendidikan jasmani, dan hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam menyusun catatan lapangan peneliti berpedoman pada prinsip: 1) Identifikasi bentuk bahasa yang digunakan; 2) Mencatat ucapan atau perkataan sebagaimana yang diucapkan oleh pelaku; 3) Menggunakan bahasa yang konkret

Rahadian Syah, 2012

**Faktor-Faktor Rendahnya Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 7 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tidak hanya nama pada suatu tindakan. (Moleong, 2005:179). Kata-kata dan tindakan subjek penelitian yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman audio tape dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Pada penelitian ini penulis mendapatkan sumber data berupa kata-kata yang diberikan oleh kepala sekolah, guru Pendidikan jasmani, guru non pendidikan jasmani, dan siswa SMA Negeri 7 Bandung.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk menambah informasi berkaitan dengan faktor-faktor rendahnya tingkat partisipasi belajar gerak siswa dalam pembelajaran penjas. Sugiyono (2010:329) menjelaskan tentang dokumentasi adalah: “Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen yang didalamnya ada catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dokumentasi dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor rendahnya partisipasi belajar gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber

data jelas sangat bermanfaat karena dapat memperjelas peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran Pendidikan jasmani berlangsung.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan di lapangan dan dokumentasi. Nasution (1997:70) menyatakan bahwa persoalan yang dihadapi dalam penelitian kualitatif dalam menganalisis data adalah tidak adanya prosedur baku yang dapat dijadikan pedoman atau pola analisis data.

Data yang dihimpun dari lapangan dianalisis sehingga dapat diperoleh keterangan-keterangan yang berguna. Dalam penelitian ini data-data tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2010:246) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Display data, yaitu penyajian atau penampildari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.
3. Verifikasi Data yaitu verifikasi adalah penarikan kesimpulan Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara.